

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Definisi Belajar

Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychology: A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as a result of experience*. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.¹¹ Menurut *Anthony Robbins*, belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu yang sudah anda pahami dan sesuatu yang baru.¹² Sedangkan menurut *Bobbi Depotter dan Mike Hernacki*, belajar adalah interaksi yang mengubah potensi menjadi penerapan dahsyat keunikan diri.¹³

Ada beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

¹¹ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, hlm.85

¹² Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 188

¹³ *Ibid hlm. 199*

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁴

2. Faktor-faktor penting yang erat hubungannya dengan proses belajar

Berikut ini uraian beberapa macam cara penyesuaian diri yang dilakukan manusia dengan segala maupun tidak sengaja, dan bagaimana hubungannya dengan belajar.

a. Belajar dan kematangan

Proses belajar terjadi karena perangsang-perangsang dari luar. Sedangkan proses kematangan terjadi dari dalam. Kedua proses tersebut dalam prakteknya berhubungan erat satu sama lain; kedua saling menyempurnakan.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 84

b. Belajar dan menyesuaikan diri

Penyesuaian diri merupakan juga suatu proses yang dapat merubah tingkah laku manusia. Manusia dalam kehidupannya tiap-tiap hari selalu belajar. Akan tetapi tidak semua belajar adalah penyesuaian diri.

c. Belajar dan pengalaman

Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita.

d. Belajar dan bermain

Dalam belajar juga terjadi proses belajar. Persamaannya ialah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan, yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman.

e. Belajar dan pengertian

Belajar mempunyai arti yang lebih luas daripada hanya mencapai pengertian. Ada proses belajar yang berlangsung dengan otomatis tanpa pengertian, seperti proses belajar yang terjadi pada hewan.

f. Belajar menghafal/mengingat

Menghafal/mengingat tidak sama dengan belajar. Hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian orang sudah belajar dalam arti yang sebenarnya.

g. Belajar dan latihan

Persamaanya ialah bahwa belajar dan latihan keduanya dapat menyebabkan perubahan/proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan.¹⁵

3. Tujuan belajar

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga, pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) untuk mencapainya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari

¹⁵ *Ibid hlm. 86-88*

kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.¹⁶

Setelah membaca dan memahami uraian tentang definisi belajar, faktor-faktor penting yang erat hubungannya dengan proses belajar dan tujuan dari belajar di atas, seolah-olah tampak bahwa belajar mempunyai beragam corak penafsiran dan pandangan, yang mana antara belajar yang satu dengan lainnya memiliki pemahaman dan argument yang berbeda untuk mendiskripsikan apa dan bagaimana sebenarnya belajar itu. Selain itu belajar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup manusia, karena dengan belajar manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan dunia luar. Dengan adanya kegiatan belajar/ menyesuaikan diri itu berbagai macam cara mereka pergunakan. Manusia selalu dan senantiasa belajar bilamana dan di manapun dia berada yang mana sesuai dengan tujuan dari belajar yang ingin dicapai.

Dengan belajar manusia menjadi tahu apa yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Pengetahuan yang dimiliki dari seseorang yang belajar dan terus belajar menjadi luas, berwawasan yang luas dan kaya akan ilmu. Keberhasilan dari belajar itu tergantung pada individu itu sendiri. Harus tahu apa tujuan dan manfaat dari belajar itu, karena dengan belajar yang bermanfaat akan membawa pengaruh yang besar pada individu tersebut.

¹⁶ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

B. Bahan Ajar

1. Definisi Bahan Ajar

Untuk memahami maksud bahan ajar, kita dapat menelusuri pandangan dari beberapa ahli tentang pengertian istilah tersebut. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁷

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun ts) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul handout, LKS, model atau market, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.¹⁸

2. Tujuan pembuatan Bahan Ajar

Untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu;

¹⁷ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 16

¹⁸ *Ibid* hlm. 17

- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik;
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁹

3. Unsur-unsur Bahan Ajar yang perlu dipahami

Untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur sebagai berikut:

a. Petunjuk belajar

Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

b. Komponen yang akan dicapai

Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang dikuasai peserta didik.

c. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.

d. Latihan-latihan

¹⁹ *Ibid hlm. 26*

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

e. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

f. Evaluasi

Komponen yang terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian.²⁰

4. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

Perlu kita pahami bersama bahwa analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa kita pisah-pisahkan.

a. Langkah pertama; menganalisis kurikulum

²⁰ *Ibid hlm. 28-30*

Langkah pertama ini ditujukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Untuk mencapai hal itu, kita mesti mempelajari lima hal sebagai berikut:

Pertama, standar kompetensi, yakni kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/ atau semester.

Kedua, kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi

Ketiga, indikator ketercapaian hasil belajar. Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompetensi tidaknya seseorang.

Keempat, materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, ketrampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai yang telah ditetapkan.

Kelima, pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

b. Langkah kedua; menganalisis sumber belajar

Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan;

1) Ketersediaan

Kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Jadi, kriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar.

2) Kesesuaian

Kriteria kesesuaian maksudnya adlah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Kemudahan

Kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan.

c. Langkah ketiga; memilih dan menentukan bahan ajar

Langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.²¹

C. Penggunaan Lembar Kerja Terstruktur dalam Proses Belajar Mengajar Matematika

Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak yang satu ini. Lembar Kerja Siswa pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri

²¹ *Ibid hlm. 50-58*

oleh guru. Padahal lembar kerja ini sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, LKS dapat menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah atau lingkungan social budaya peserta didik.²² Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, maka jajaran guru Pembina dan pengelola pendidikan harus memahami system pengelolaan proses belajar mengajar. Karena hasil belajar dan motivasi belajar siswa merupakan tujuan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Suatu upaya untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kerja secara perseorangan ataupun secara kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja siswa.

1. Pengertian Lembar Kerja

LKS dapat diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Prinsipnya LKS tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi sebagai penguat bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya serta diberi bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. LKS mengandung permasalahan (*problem solving*) sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka dengan memecahkan permasalahan tersebut. LKS merupakan bahan ajar cetak yang yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan.

²²*Ibid hlm. 203*

Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa. Penggunaan LKS memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

2. Adapun bagi siswa penggunaan LKS bermanfaat untuk:
 - a. Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - b. Melatih dan mengembangkan ketrampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
 - c. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut.
 - d. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.²³
3. Kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode “SQ3R” atau *survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang). *Pertama*, tahap *survey*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan. *Kedua*, tahap *Question*. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menulis beberapa pertanyaan yang harus

²³<http://muhibursyahid.blogspot.com/2014/06/panduan-pembuatan-lembar-kerja-siswa.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 14.35

mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan. *Ketiga*, tahap *Read*. Pada kegiatan ini, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan. *Keempat*, tahap *recite*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri. *Kelima*, tahap *review*. Pada kegiatan ini peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut.²⁴

4. Macam-macam bentuk LKS

1. LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep

LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.

2. LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan

Di dalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar

LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku.

4. LKS yang berfungsi sebagai penguatan

²⁴ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ... hlm. 206-207

LKS bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu.

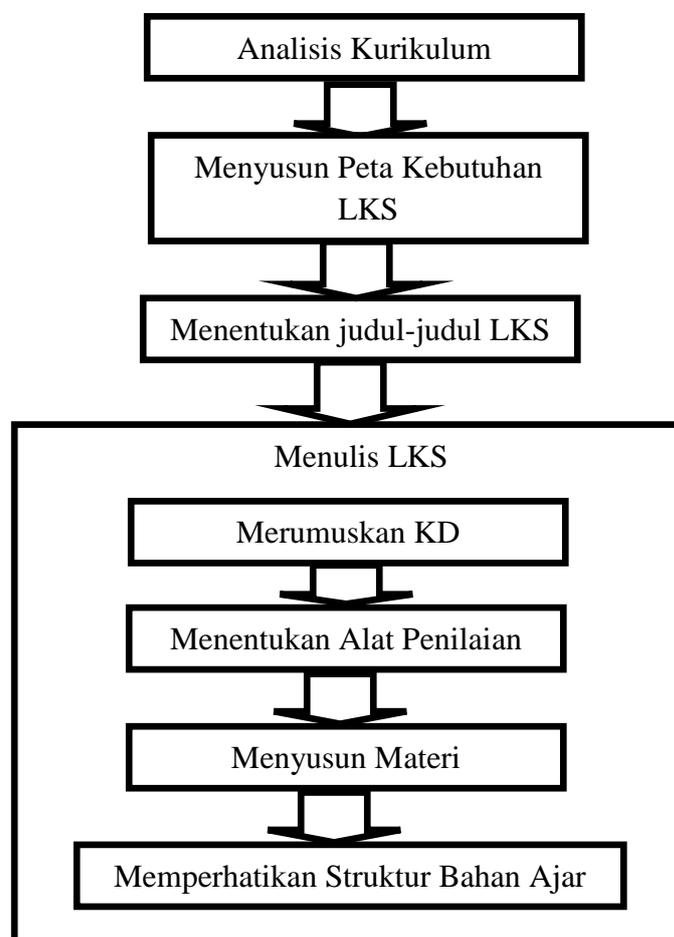
5. LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKS.²⁵

5. Langkah-langkah aplikatif membuat LKS

Keberadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik. Karena LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Maka dari itu, sebuah keharusan bahwa setiap pendidik maupun calon pendidik agar mampu menyiapkan dan membuat bahan ajar sendiri yang inovatif. Untuk bisa membuat LKS sendiri, maka kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kerja siswa menurut Diknas (2004).

²⁵ *Ibid hlm. 209-211*



- a. Melakukan Analisis Kurikulum, langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS
- b. Menyusun peta kebutuhan LKS, langkah ini sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKS-nya.
- c. Menentukan judul-judul LKS

Perlu kita ketahui bahwa judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

d. Penulisan LKS

Untuk menulis LKS, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan merumuskan rumusannya langsung dari kurikulum yang berlaku.

Kedua, menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil belajar peserta didik.

Ketiga, menyusun materi. Berkaitan dengan isi atau materi LKS, perlu kita ketahui bahwa materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Keempat, memperhatikan struktur LKS. Ketika menulis LKS, maka paling tidak keenam komponen inti tersebut harus ada. Apabila salah satu komponen tidak ada, LKS pun tidak akan pernah terwujud dan terbentuk. Walaupun terwujud, itu hanyalah sebuah kumpulan tulisan dan tidak bisa disebut sebagai LKS.²⁶

Salah satu cara agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan lembar kerja terstruktur yang merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dengan tujuan mengajarkan suatu prinsip dengan menggunakan metode pemberian tugas.²⁷

LKS terstruktur adalah lembar kerja yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja pelajaran dengan sedikit bantuan guru untuk

²⁶ *Ibid* hlm. 211-215

²⁷ Agung Hariyanto, *keefektifan penggunaan lembar kerja terstruktur pada materi komposisi fungsi dan invers fungsi terhadap hasil belajar siswa kelas xi ia sma negeri 1 semarang tahun pelajaran 2006/2007*. (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hlm. 20

mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut. LKS terstruktur dilengkapi dengan petunjuk dan pengarahan tetapi tidak dapat menggantikan peranan guru, artinya secara keseluruhan guru masih memegang peranan dalam pelaksanaan dan perencanaan mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menyangkut kegiatan utama seperti member rangsangan, bimbingan, pengarahan serta dorongan.

Adapun tujuan lembar kerja terstruktur menurut penyelenggaraan pemantapan kerja guru matematika (dalam widyastiti, 2007) adalah sebagai berikut:

6. Merupakan alternatif bagi guru untuk memantapkan pemahaman siswa dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa dan memperkenalkan suatu definisi, konsep, prinsip, dan ketrampilan.
7. Dapat mempercepat proses pembelajaran dengan azas pelaksanaan efektifitas dan efisiensi.
8. Melatih daya pikir siswa agar penguasaannya lebih mantap dalam mempelajari materi pelajaran.²⁸

Dalam menyiapkan lembar kerja, ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik. Untuk bisa membuat lembar kerja yang bagus, pendidik harus cermat serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Karena, sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan

²⁸ <http://matematikablendedlearning.blogspot.com/2010/11/lembar-kerja-siswa-lks-terstruktur.html> di akses tanggal 15 Januari 2015 pukul 15.00

tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.²⁹

Penggunaan lembar kerja ini sangat membantu siswa dalam menunjang perkembangan kemampuan untuk berfikir secara sistematis dalam memecahkan masalah dan merupakan salah satu variasi-variasi pengajaran agar siswa lebih aktif, efektif, sehingga siswa tidak menjadi bosan. Pekerjaan siswa dikerjakan sesuai dengan lembar kerja dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh siswa. Disamping itu, jika pekerjaan yang dibuat itu diperiksa dan diumpan balik kepada siswa sehingga dapat mengetahui apakah pekerjaan yang dibuatnya benar atau kurang benar.

Lembar kerja juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengayaan terhadap hasil belajar, karena pekerjaan yang dibuat dapat memperluas dan memperkaya materi pembelajaran yang dipelajari. Jika lembar kerja itu dikerjakan secara cermat dan hati-hati akan menambah pengalaman belajar siswa, tidak hanya sekedar sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan semata-mata, tetapi diperkaya dengan pengalaman yang lain yang lebih luas.

Keuntungan dengan adanya lembar kerja adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai,

²⁹ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,, hlm. 205

karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.³⁰

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar lembar kerja (LKS) lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Bahan ajar lembar kerja terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, lembar kerja memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.³¹

D. Hasil belajar

Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³²

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan

³⁰Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 177

³¹Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,, hlm. 208

³²Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 39

dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya.³³

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁴

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan

³³ *Ibid hlm. 34*

³⁴ *Ibid hlm. 44-45*

pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.³⁵

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.³⁶

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.³⁷ Selain itu hasil belajar juga dapat diukur. Alat untuk mengukur hasil belajar adalah tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Tes hasil belajar kebanyakan disusun oleh guru-guru. Untuk setiap mata pelajaran pada setiap satu semester minimal dapat disusun satu tes hasil belajar.

³⁵ *Ibid* hlm. 46-47

³⁶ *Ibid* hlm. 49

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ... hlm. 102-103

E. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari – hari. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁸ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁹ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang dapat menjadi aktif. Motif menjadi pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan, maka harus diselidiki sebab – sebabnya.⁴⁰ Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ini melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.⁴¹ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal yang menumbuhkan gairah

³⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 73

³⁹ *Ibid hml. 74*

⁴⁰ S. Nasution. *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara ,2010), hlm. 70

⁴¹ *Ibid hlm.70-71*

semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat dan semangat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang disukainya. Hal ini menyebabkan pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar sistem belajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan berjalan dengan baik. Karena motivasi merupakan daya dalam diri untuk mendorongnya melakukan sesuatu, atau menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁴² Motivasi dapat timbul dari dalam individu maupun dari luar, hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik, yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar.⁴³ Jenis motivasi ini sebab terjadi dari dalam individu tanpa paksaan orang lain, melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya anak muda

⁴² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) , hlm .22

⁴³ *Ibid* hlm.22-23

ingin belajar karena ingin mendapatkan ilmu. Oleh karena itu ia rajin belajar agar mendapatkan ilmu.

2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Apakah dari ajakan orang lain, suruhan, paksaan sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, karena di suruh atau dipaksa orang lain.⁴⁴

2. Teori Motivasi

Ada berbagai macam teori dalam motivasi yang harus dipahami, oleh seorang pendidik antara lain⁴⁵ :

1. Teori Insting, menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis makhluk. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting dan pembawaan
2. Teori Fisiologis, teori ini juga disebut dengan "Behaviour theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha untuk memnuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut juga dengan kebutuhan primer.
3. Teori Psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur – unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia ada unsur Ego. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi yaitu, tekun menghadapi

⁴⁴ H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.106

⁴⁵ Amzah Uno B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), hlm. 102

tugas, dapat bekerja terus berlama- lamaan, tidak pernah berhenti sebekum selesai, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.⁴⁶

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi tidaka hanya digunakan oleh para pelajar namun pendidik, pekerja dan pada karyawanpun juga membutuhkan motivasi.

Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai, pembimbing, pengarah,dan pengoreintasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian suatu motif dipastikan memiliki arah tujuan, tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dimungkiri jika suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada telah menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.⁴⁷
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif di punyai pada diri individu sehingga membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang telah terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, motif membuat individu

⁴⁶ *Ibid hlm. 105*

⁴⁷ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 320

menghindari dari perilaku yang tidak terarah atau buyar.dalm bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah di rencanakan. ⁴⁸

4. Ciri-ciri motivasi

Motif atau motivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Motivasi itu bersifat majemuk yaitu adanya tujuan yang berlangsung bersama-sama
- b) Motivasi dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Karena itu motivasi bersifat dinamis
- c) Motivasi pada setiap individu berbeda-beda. Dalam kerja sama misalnya masing-masing individu mempunyai motivasi yang berbeda
- d) Ada beberapa motivasi yang tidak disadari oleh individu. Pada situasi yang kurang menguntungkan misalnya: dorongan yang muncul akan ditekan dibawah sadar

5. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁹

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam- macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang tepat, dan kadang kurang sesuai. Hal ini para pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan

⁴⁸ *Ibid hlm. 321*

⁴⁹ Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008 hal :205

memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik antara lain⁵⁰:

1. Memberi angka / nilai

Angka dalam hal ini adalah sebagai nilai pada kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang belajar untuk mencapai angka- angka yang baik. Sehingga yang dikejar peserta didik dan dicapai dalam ujian adalah nilai yang baik pada raport mereka. Angka yang baik itu bagi para peserta didik adalah sebagai motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik yang hanya belajar untuk naik kelas saja. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus dicapai oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka yang sesuai dengan standar kemampuannya, tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga harus melihat ketrampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dalam pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai baik, mungkin tidak terlalu menarik bagi peserta didik yang tidak mendapatkan nilai yang baik.

⁵⁰ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar....hal:91-94

3. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian sebagai motivasi yang positif bagi peserta didik. Dengan pujian ini peserta didik akan merasa senang dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

F. Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

1. Kalimat Matematika (pernyataan)

Suatu kalimat yang dapat dinyatakan benar atau salah, maka kalimat itu disebut kalimat pernyataan atau disingkat pernyataan.

Pernyataan adalah kalimat yang hanya mempunyai nilai benar saja atau salah saja.

2. Kalimat terbuka

Kalimat terbuka adalah kalimat yang masih mengandung variabel atau peubah yang nilai kebenarannya belum dapat ditentukan.

3. Pengertian Persamaan Linear Satu Variabel

Kalimat-kalimat terbuka di atas menggunakan tanda hubung " $=$ " (sama dengan). Kalimat-kalimat seperti ini disebut persamaan.

Persamaan-persamaan tersebut mempunyai satu variabel (peubah), yaitu x , p , dan n dimana derajat dari masing-masing variabel adalah 1, maka persamaan seperti itu disebut persamaan linear satu variabel.

Bentuk umum PLSV adalah $ax + b = 0$

4. Sifat-Sifat PLSV

Misalkan $A = B$ adalah persamaan linear dengan variabel x dan c adalah konstanta bukan nol. Persamaan $A = B$ ekuivalen dengan persamaan-persamaan berikut:

1. $A + C = B + C$
2. $A - C = B - C$
3. $A \times C = B \times C$
4. $A : C = B : C, C \neq 0$

5. Penyelesaian dan bukan penyelesaian

a. Penjumlahan dan Pengurangan

Menambah dan mengurangi kedua ruas persamaan

Contoh 3.2

1. Tentukan penyelesaian dari $x - 5 = 8$.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} x - 5 &= 8 \\ \Leftrightarrow x - 5 + 5 &= 8 + 5 \text{ (kedua ruas ditambahkan 5)} \\ \Leftrightarrow x &= 13 \end{aligned}$$

Jadi, penyelesaian persamaan itu adalah 13.

2. Selesaikanlah persamaan $4x - 3 = 3x + 7$.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 4x - 3 &= 3x + 7 \\ 4x - 3 + 3 &= 3x + 7 + 3 \text{ (kedua ruas ditambahkan 3)} \\ 4x &= 3x + 10 \\ 4x + (-3x) &= 3x + 10 + (-3x) \text{ (kedua ruas ditambahkan } -3x) \\ x &= 10 \end{aligned}$$

Jadi, penyelesaiannya dari $4x - 3 = 3x + 7$ adalah 10.

b. Perkalian dan pembagian

Mengalikan atau membagi kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama.

Contoh 3.3

Tentukan penyelesaian dari persamaan-persamaan berikut.

1. $\frac{3}{5}a = 6$

2. $5x = 8$

3. $-\frac{2}{3}x = 16$

Penyelesaian:

1. $\frac{3}{5}a = 6$

$$\Leftrightarrow \frac{5}{3} \times \frac{3}{5}a = 6 \times \frac{5}{3} \Leftrightarrow a = 10$$

Jadi, penyelesaiannya adalah 10.

2. $5x = 8$

$$\Leftrightarrow \frac{1}{5} \times 5x = \frac{1}{5} \times 8 \text{ (kedua ruas dikali dengan } \frac{1}{5} \text{)}$$

$$\Leftrightarrow x = \frac{8}{5} \Rightarrow \text{Jadi, penyelesaiannya adalah } \frac{8}{5}$$

3. $-\frac{2}{3}x = 16$

$$\Leftrightarrow -\frac{2}{3}x(-\frac{2}{3}x) = -\frac{2}{3} \times 16 \text{ (kedua ruas dikalikan dengan } -\frac{2}{3} \text{)}$$

$$\Leftrightarrow x = -24 \Rightarrow \text{penyelesaiannya adalah } -24.$$

Untuk menentukan penyelesaian PLSV dapat juga dilakukan dengan cara berikut.

$$ax + b = cx + d$$

$$\Leftrightarrow ax - cx = d - b \text{ (apabila suku pindah ruas, maka tanda berubah yaitu dari } + \text{ menjadi } - \text{ atau sebaliknya)}$$

$$\Leftrightarrow (a - c)x = d - b$$

$$\Leftrightarrow x = \frac{d - b}{a - c}$$

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak permasalahan yang dapat diselesaikan dengan konsep matematika. Di antaranya persoalan bisnis pekerjaan, dan sebagainya. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut perlu diperhatikan langkah-langkah berikut.

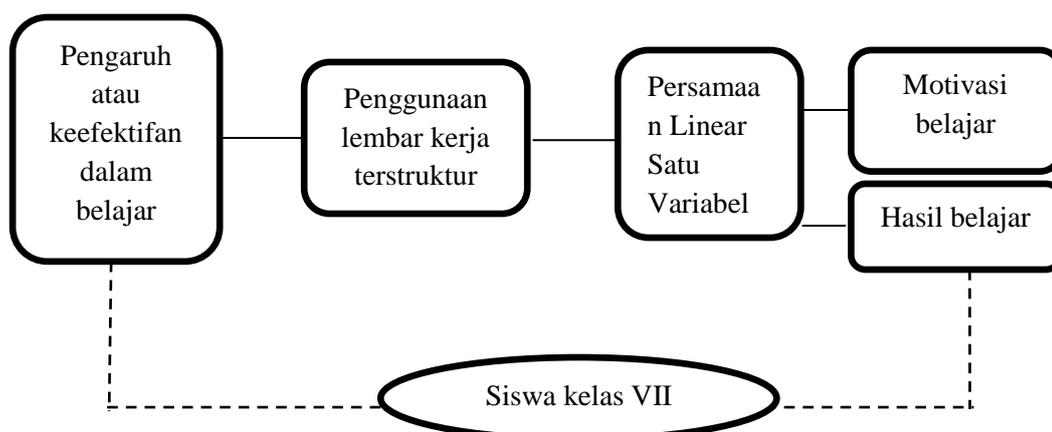
1. Pemahaman terhadap permasalahan tersebut.
2. Menerjemahkan permasalahan tersebut dalam bentuk kalimat matematika (persamaan).
3. Menyelesaikan persamaan tersebut.

4. Memeriksa hasil penyelesaian dengan mengaitkannya pada permasalahan awal.⁵¹



G. Kerangka Berfikir Teoritis

Keefektifan penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) kelas VII MTsN Kunir Wonodadi Blitar dikembangkan dari landasan teori, adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut:



⁵¹ Manik, Dame Rosida. *Penunjang Belajar Matematika*, (Jakarta: Penerbit CV. Sari Ilmu Pratama, 2009). hlm. 92-98

Dalam proses belajar mengajar siswa harus betul-betul berperan aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu agar siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar seorang guru dapat memilih salah satu penggunaan lembar kerja terstruktur buatan guru. Lembar kerja terstruktur tersebut dikerjakan oleh setiap siswa dengan demikian kecepatan dalam mengerjakan ditentukan oleh siswa itu sendiri. Selama siswa mengerjakan lembar kerja, guru membimbing atau memberikan pengarahan seperlunya. Dengan menggunakan lembar kerja terstruktur dalam proses pembelajaran dirasa lebih efektif sehingga hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Kunir Blitar pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) lebih baik.